



**Baruna
Bina
Utama**

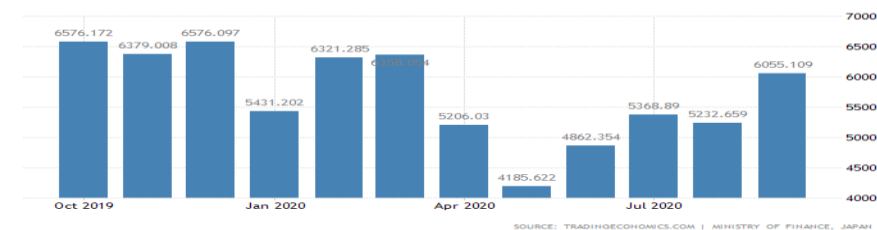
MARKET INFO

09 November 2020

EKONOMI

- Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan ekonomi dunia akan dapat pulih lebih cepat dari yang diharapkan dari perlambatan akibat pandemi Covid-19. IMF memperkirakan produk domestik bruto global akan turun 4,4% tahun ini, lebih baik dari perkiraan bulan Juni yang diprediksi akan mengalami kontraksi 5,2%. Revisi proyeksi tersebut didorong oleh perubahan PDB kuartal kedua yang cukup besar di negara-negara maju, yang kondisinya tidak seburuk dari yang diproyeksikan sebelumnya. Sebagai contoh perekonomian China yang kembali tumbuh lebih kuat dari yang diharapkan, dan tanda-tanda pemulihan yang lebih cepat pada kuartal ketiga. China adalah satu-satunya ekonomi utama yang diperkirakan tumbuh tahun ini, dengan PDB yang mengalami pertambahan sebesar 1,9% dari proyeksi sebelumnya. Sementara itu untuk tahun 2021 akan mengalami lonjakan yang cukup signifikan sebesar 8,2%. Sedangkan AS akan mengalami penurunan 4,3% tahun ini, dan akan mengalami pemulihan sebesar 3,1% pada 2021. IMF juga memperingatkan bahwa pemulihan akan menjadi hal yang cukup sulit dan lebih panjang, terutama di beberapa bagian dunia yang lebih miskin. Sementara itu IMF memperkirakan bahwa harga minyak mentah rata-rata akan mencapai US\$ 41,7 per barel pada 2020, turun 32% dari 2019, dan pulih ke US\$ 46,7 pada 2021. Akan tetapi, ketidakpastian yang meningkat bisa mengaburkan gambaran tersebut. Seperti risiko geopolitik di Timur Tengah, pemotongan yang berlebihan dalam investasi hulu minyak dan gas, dan besarnya jumlah cadangan persediaan minyak yang masih menjadi perhatian.
- Meningkatnya arus perdagangan global mampu menahan laju penurunan ekspor Jepang. Kementerian Keuangan menjelaskan, walaupun nilai ekspor Jepang turun 4,9% secara y-o-y pada bulan September ini, namun angka tersebut lebih baik dari penurunan 14,8 % secara y-o-y pada bulan Agustus lalu. Sementara itu, data impor turun 17,2% juga lebih baik dari penurunan sebesar 20,8% pada bulan sebelumnya. Pencapaian kinerja perdagangan internasional yang relatif membaik tersebut didukung oleh kenaikan ekspor terbesar ke China dalam lebih dari dua setengah tahun, hal ini memberikan indikasi bahwa titik terendah perdagangan telah berlalu. Peralatan pembuat chip mendorong peningkatan ekspor ke China, sementara lonjakan

pengiriman mobil ke Amerika Serikat memicu kenaikan ekspor pertama dalam lebih dari setahun. Ekonom telah memproyeksikan China adalah faktor pendorong terbesar untuk ekspor Jepang saat ini karena perekonomiannya di sana mengalami pemulihan yang lebih cepat dari prediksi awal. Secara volume, total ekspor Jepang bulan September mencapai 6.055 triliun Yen, meningkat cukup signifikan dari ekspor bulan Agustus yang hanya 5.232 triliun Yen. Meskipun naik, volume ekspor Jepang bulan lalu masih di bawah angka rata-rata sebelum pandemi Covid-19.



- PT Pertamina memastikan investasi di proyek strategis seluruh lini bisnis tetap berjalan untuk menjaga dan meningkatkan produksi migas nasional, kendati diterpa permasalahan keuangan di masa pandemi yang menyebabkan kendala di lapangan. Adapun beberapa proyek strategis tersebut tersebar di berbagai lokasi seperti proyek Cepu, kegiatan di lepas pantai utara Jawa Barat, proyek pengembangan dan pembangunan kilang di Balikpapan dan Lawe-lawe yang merupakan salah satu proyek terbesar Pertamina senilai US\$ 6,5 miliar. Selain berinvestasi, Pertamina juga memastikan pelaksanaan proyek pada 2020 memenuhi ketentuan penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Sampai semester I-2020, rata-rata TKDN Pertamina mencapai 54%. Konsistensi penggunaan TKDN yang dilakukan Pertamina dipercaya akan memperkuat industri nasional, dan mengurangi ketergantungan terhadap produk impor sehingga bisa menggerakkan roda perekonomian nasional. Direktur Utama Pertamina mengungkapkan tiga permasalahan yang dialami Pertamina semasa wabah ini. Pertama, penurunan penjualan secara signifikan sebesar 25% secara nasional. Kedua, arus kas operasi perseroan dipengaruhi dari fluktuasi nilai tukar rupiah. Ketiga, harga minyak mentah global sangat fluktuatif akibat anjloknya permintaan di tengah Covid-19.

MINYAK

Description	This Week	Last Week		Variance Point	Variance %
Brent	39,45	37,94	↑	1,51	3,98%
WTI	37,14	35,79	↑	1,35	3,77%

- Pergerakan harga minyak jenis WTI di pekan ini telah mengalami penguatan yang relatif terbatas yaitu sebesar +3,77% dari pekan sebelumnya. Penguatan harga minyak dipengaruhi oleh kesediaan para anggota OPEC untuk memperpanjang pemotongan produksi minyaknya sebesar 2 juta bpd dan menurunnya data persediaan minyak AS sebesar 600 ribu barrel menurut EIA.
- Pekan mendatang pergerakan harga minyak cenderung bergerak melemah. Namun perlu dicermati pula data perekonomian global yang menjadi sentimen seperti Transaksi Berjalan dan Pertumbuhan Kredit di Jepang, Neraca Perdagangan dan Tingkat Laju Inflasi di China, Neraca Perdagangan dan Proyeksi GDP Q-3 di Eropa, Tingkat Laju Inflasi dan Persediaan Minyak Mingguan di AS. Pekan mendatang harga minyak diprediksi akan bergerak pada kisaran USD 34,76 – 39,40 per barrel.

KURS

Description	This Week	Last Week		Variance Point	Variance %
USD-IDR	14.210,00	14.620,00	↑	410,00	2,80%

- Pergerakan Rupiah sepanjang pekan kemarin telah mengalami penguatan yang cukup tinggi yaitu sebesar +2,80% dari pekan lalu. Penguatan rupiah dipengaruhi oleh ekspektasi positif pelaku pasar terhadap pelaksanaan Pilpres di AS yang diperkirakan akan dimenangkan oleh kandidat dari Partai Demokrat dan membaiknya data aktivitas manufaktur di dalam negeri pada bulan ini.
- Pekan mendatang pergerakan Rupiah diprediksi cenderung bergerak bervariasi. Pergerakan Rupiah juga akan dipengaruhi oleh rilis data perekonomian global yang menjadi sentimen Transaksi Berjalan dan Pertumbuhan Kredit di Jepang, Neraca Perdagangan dan Tingkat Laju Inflasi di China, Neraca Perdagangan dan Proyeksi GDP Q-3 di Eropa, Tingkat Laju Inflasi dan Indeks Produksi Industri di AS. Sementara sentimen dari dalam negeri berupa data Indeks Kepercayaan Konsumen dan Transaksi Berjalan. Pada pekan mendatang Rupiah diprediksi akan bergerak pada kisaran Rp 14.202–14.445 per Dolar AS.

SAHAM

Description	This Week	Last Week		Variance Point	Variance %
IHSG	5.335,53	5.128,23	↑	207,30	4,04%

- Pergerakan IHSG pekan kemarin telah mengalami penguatan yang cukup tinggi yaitu sebesar +4,04% dari pekan lalu. Penguatan IHSG dipengaruhi oleh ekspektasi positif pelaku pasar terhadap pelaksanaan pemilihan Presiden di AS yang diperkirakan dimenangkan oleh kandidat dari partai Demokrat.
- Pekan mendatang IHSG diprediksi cenderung bergerak *mixed*. IHSG akan dipengaruhi oleh rilis data perekonomian global yang menjadi sentimen seperti data Transaksi Berjalan dan Pertumbuhan Kredit di Jepang, Neraca Perdagangan dan Tingkat Laju Inflasi di China, Neraca Perdagangan dan Proyeksi GDP Q-3 di Eropa, Tingkat Laju Inflasi dan Indeks Produksi Industri di AS. Sementara sentimen dari dalam negeri berupa data Indeks Kepercayaan Konsumen dan Transaksi Berjalan. Pada pekan mendatang IHSG diprediksi bergerak pada kisaran 5.160 – 5.341.

OBLIGASI

Description	This Week	Last Week		Variance Point	Variance %
W-Yield	6,1723%	6,2244%	↓	-0,0521	-0,84%

- Pergerakan SBN untuk kelompok seri *benchmark* pada pekan kemarin cenderung bergerak positif dengan rata-rata harga SBN cenderung menguat yaitu rata-rata sebesar +75,54 bps. Untuk *yield* Obligasi SUN seri *benchmark* cenderung *bullish* dengan *yield* melemah sebesar -0,84%.
- Positifnya pergerakan pasar obligasi yang disertai dengan peningkatan aktivitas perdagangan di pasar sekunder diperkirakan masih dipengaruhi oleh euforia positif investor terhadap hasil sementara *Quick Count* Pilpres AS yang sesuai prediksi pasar dengan keunggulan kandidat dari partai Demokrat. Sementara itu menguatnya pergerakan mata uang Rupiah yang cukup tinggi pada pekan kemarin turut menjadi sentimen positif di pasar SBN di dalam negeri.